

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMA Laboratorium Percontohan UPI. SMA Laboratorium Percontohan berada di Universitas Pendidikan Indonesia. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Sejarah kelas X dan XI, yaitu Bapak Afis Winarko, S.Pd. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI. Siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan kelas ini karena terdapat permasalahan pembelajaran yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas XI IPS 1.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun rincian alur dari penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan studi pendahuluan, hasilnya dipertimbangkan untuk kemudian menyusun rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Demikian seterusnya hingga beberapa siklus sampai diperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Desain penelitian ini

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

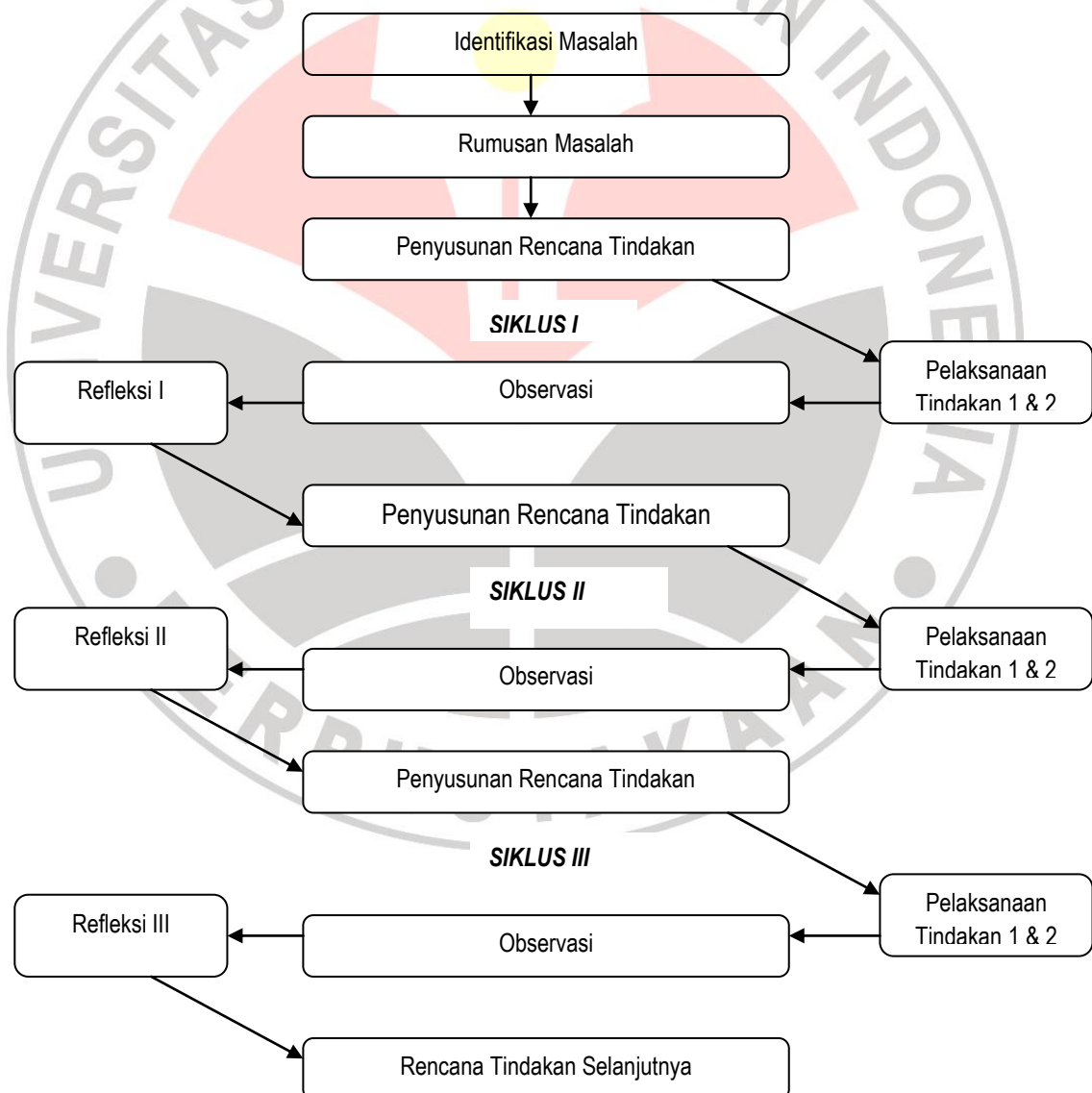
: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diadopsi dari Oktapyanto (2009: 37). Alasan penggunaan desain ini karena peneliti mudah memahaminya sekaligus memudahkan dalam melakukan penelitiannya. Selain itu juga, gambar desain penelitian ini sesuai dengan karakteristik peneliti dan pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir.

Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart Diadopsi dari (Oktapyanto, 2009: 37)



Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari bagan 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah, yaitu peneliti melakukan identifikasi permasalahan penelitian melalui pra observasi terhadap sekolah serta kelas yang menjadi tempat penelitian. Hal ini dilakukan peneliti sewaktu melaksanakan program PLP dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sekolah dan kelas penelitian selama satu semester. Hasil pengamatan yang selama ini ditemui dan dirasakan selama melaksanakan program PLP selanjutnya didiskusikan bersama guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian ini.
2. Rumusan masalah, yaitu peneliti mencoba merumuskan langkah-langkah dan alternative solusi terkait identifikasi masalah yang ada. Kemudian peneliti mendiskusikannya bersama dosen pembimbing. Sehingga tersusunlah pelaksanaan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yang dipandang sesuai dengan permasalahan tersebut.
3. Selanjutnya melaksanakan empat langkah penting dalam penelitian tindakan, yaitu:

1). Rencana (*plan*)

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisa masalah yang didapat.

Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian.
- b. Menghubungi guru mata pelajaran Sejarah dan meminta kesediannya untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Melakukan observasi pra-penelitian kembali terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mengenai waktu pelaksanaan penelitian.
- e. Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran debat yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran saat penelitian.
- g. Menentukan materi yang sesuai dengan metode debat dan tercipta kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya keterampilan mengemukakan argumentasi siswa.
- h. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan metode debat.
- i. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat tumbuhnya keterampilan mengemukakan argumentasi siswa.
- j. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti.
- k. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan mitra peneliti

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

2). Tindakan (*act*)

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari berbagai rencana yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Tindakan adalah kegiatan inti dalam penerapan metode debat dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI. Tahapan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. melaksanakan tindakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan metode debat dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- b. Mengoptimalkan penerapan metode debat dalam pembelajaran sejarah pada pertemuan pertama dan kedua.
- c. Mengamati secara teliti proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah.
- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam dan mencatat aktivitas siswa ketika penerapan pola pembelajaran dalam proses pembelajaran sejarah.
- e. Melakukan wawancara kepada siswa setelah pembelajaran berakhir.

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- f. Melakukan diskusi balikan bersama guru mitra berdasarkan hasil pengamatannya berkaitan dengan penerapan metode debat dalam pembelajaran sejarah.
- g. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- h. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3).Pengamatan (*observe*)

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Dalam tahap observasi ini, peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa dan guru di kelas. Pengamatan ini dilaksanakan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang disiapkan meliputi; 1)fokus aktivitas siswa di kelas yaitu pelaksanaan metode debat dan keterampilan mengemukakan argumentasi, 2)fokus aktivitas guru yakni saat pelaksanaan metode debat, 3)catatan lapangan dan wawancara dengan siswa. Pengamatan dalam penelitian ini berfungsi untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada siswa. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. melakukan pengamatan terhadap kelas yang diteliti.
- b. Mengamati kesesuaian penerapan metode debat dengan pokok bahasan.

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Mengamati kesesuaian penerapan metode debat dengan kaidah-kaidah teoritis yang digunakan.
- d. Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan metode debat dalam pembelajaran sejarah.
- e. Mengamati perubahan tumbuhnya keterampilan mengemukakan argumentasi siswa dengan penerapan metode debat dalam pembelajaran sejarah.

4). Refleksi (*reflect*)

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, sebagai langkah perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah panduan bagi peneliti mengenai urutan-urutan pelaksanaan penelitian. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa: “Metode dalam penelitian menekankan kepada cara bagaimana memperoleh data yang menekankan pada strategi, proses dan pendekatan dalam memilih jenis, karakteristik, dimensi, ruang dan waktu dari

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data yang diperlukan”. (Sudjana, 1996:52). Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK atau dikenal juga dengan istilah *classroom action research*.

Penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2005: 11) adalah:

“Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Berdasarkan kutipan di atas, PTK pada hakikatnya merupakan suatu proses di mana melalui proses tersebut guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian tindakan kelas pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh subjek yang hendak diteliti (siswa). Digunakannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 1, dengan tujuan dapat menumbuhkan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa melalui diterapkannya metode pembelajaran debat.

3.4 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka berikut ini pemaparan tentang definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

3.4.1 Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode Debat

Penggunaan metode debat dalam pembelajaran sejarah ini diarahkan untuk melatih kemampuan verbal siswa dalam mengungkapkan setiap ide

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

gagasannya dan menjadikan proses pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga tercipta suatu kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya keterampilan mengemukakan argumentasi pada siswa kelas XI IPS 1. Pada pelaksanaan metode debat, proses pembelajaran sejarah akan dimunculkan masalah yang memicu perbedaan pendapat (kontroversi). Metode ini akan diupayakan agar dapat merangsang diskusi siswa sehingga terbentuklah keberanian dan kreatifitas siswa dalam mengemukakan gagasan, kebiasaan bertukar pikiran, menerima dan menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran bersama. Materi ajar dengan metode debat ini akan disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, beberapa kelompok mengambil posisi pro dan lainnya dalam posisi kontra. Kemudian siswa akan saling beradu argumen untuk mempertahankan pendapatnya mengenai tema permasalahan. Selanjutnya guru di sini dapat mengevaluasi kemampuan argumentasi siswa dan mengevaluasi seberapa efektif proses debat dalam menumbuhkan keterampilan berargumentasi siswa kelas XI IPS 1.

Berikut tahapan yang akan dilakukan dengan metode debat dalam penelitian ini, diantaranya;

1. Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini yaitu melakukan kegiatan:

- a. Menentukan tema permasalahan untuk diperdebatkan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Membentuk kelas menjadi beberapa kelompok pro dan kontra yang terdiri dari tujuh orang secara heterogen berdasarkan prestasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.
- c. Pendalaman materi debat melalui kegiatan mencari dan menemukan sumber-sumber referensi dan informasi dari internet, buku-buku dan lain-lain, berkaitan dengan tema debat dan mengolahnya menjadi pendapat.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan:

- a. Proses debat
 - Kelas dibentuk agar antara kelompok pro dan kontra saling berhadapan.
 - Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat awal mengenai tema debat.
 - Proses saling beradu argumen dan mempertahankan pendapatnya masing-masing.
 - Guru berperan sebagai pengatur penuh terlaksananya proses debat dan terus menumbuhkan motivasi siswa untuk terlibat aktif.
 - Proses debat berakhir jika guru menganggap siswa telah cukup dalam beradu argumen dan mempertahankan pendapatnya.
 - Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengomentari proses pelaksanaan debat.

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Guru memberikan komentar, penguatan dan proses balikan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung untuk dijadikan proses perbaikan siswa dalam pelaksanaan debat berikutnya.

b. Pembuatan laporan

Kegiatan membuat laporan ini setiap kelompok akan diperintahkan untuk membuat hasil laporan debat pada lembar laporan hasil debat kelompok yang telah disediakan. Pembuatan laporan ini pun dapat menjadi acuan tumbuhnya keterampilan berargumentasi siswa kelas XI IPS 1.

3.4.2 Keterampilan Mengemukakan Argumentasi

Argumen merupakan suatu proses yang menghubungkan secara bersama-sama argumen individu. Dengan demikian argumen dibangun dari argumen individual, kemampuan argumentasi menurut Mc. Gregor (2003:193) adalah:

“Kemampuan argumentasi merupakan salah satu inti dari berpikir kritis yang meliputi; 1) menimbang keterimaan, khususnya kredibilitas *claim*, 2) mengevaluasi berbagai jenis argumen, 3) menganalisis, mengevaluasi dan membuat kesimpulan, 4) menarik kesimpulan, 5) menghasilkan argumen.”

Keterampilan mengemukakan argumentasi siswa kelas XI IPS 1 yang dimaksud pada penelitian ini berkaitan dengan menggunakan metode debat disederhanakan menjadi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mencari dan menemukan berbagai sumber referensi. Siswa diarahkan untuk melakukan pencarian dan menemukan informasi yang berkaitan dengan tema debat dari berbagai sumber yang disediakan guru.

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Mengolah sumber referensi. Siswa diarahkan untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya, mengenai hasil pencarian sumber dan penemuan informasi untuk dijadikan pendapat kelompok dalam kegiatan debat.
3. Kegiatan beradu argumen. Siswa diarahkan untuk dapat mengemukakan setiap ide gagasannya kemudian saling beradu argumen untuk mempertahankan pendapatnya.
4. Kegiatan membuat laporan. Siswa diarahkan untuk dapat membuat laporan hasil debat sesuai petunjuk secara berkelompok.

Indikator-indikator keterampilan mengemukakan argumentasi tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Setelah terlihat hasil pengolahan pengamatan siswa menunjukkan tingkat keberhasilan terkait tumbuhnya keterampilan mengemukakan argumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1, diharapkan berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1.

3.5 Instrumen Penelitian

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data penelitian yang dibutuhkan peneliti adalah keterampilan mengemukakan argumentasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran debat. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dibutuhkan instrumen penelitian. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian sebagai berikut.

3.5.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa di kelas

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan metode debat. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu data saat proses pelaksanaan debat dan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa. Lembar observasi mengenai pelaksanaan metode debat memuat sembilan indikator yang telah peneliti kembangkan dalam penelitian ini, yaitu; 1)Kemampuan mengemukakan pendapat, 2)Kemampuan menyanggah pendapat, 3)Kemampuan mempertahankan pendapat, 4)Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, 5)Kelancaran berbicara, 6)Inisiatif, 7)Menerima pendapat teman sekelompok, 8)Menjaga suasana nyaman kelas, dan 9)Emosi. Untuk lembar penelitian keterampilan mengemukakan argumentasi siswa memuat empat indikator yaitu; 1) Pencarian dan penemuan sumber, indikator ini dijabarkan menjadi dua sub indikator berupa kemampuan mencari berbagai sumber referensi tentang tema debat dan kemampuan menemukan informasi berkaitan dengan tema debat. 2)Mengolah

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sumber, dijabarkan kembali menjadi dua sub indikator berupa kemampuan mendiskusikan hasil pencarian sumber & penemuan dengan kelompok, dan kemampuan mengolah informasi menjadi pendapat untuk berargumen dalam debat. 3) Beradu argumen, dijabarkan menjadi tiga sub indikator berupa kemampuan memaparkan argumen kelompok, kemampuan mengaitkan argumen dengan tema dan kemampuan memaparkan bukti-bukti. 4) Pembuatan laporan kelompok, dijabarkan menjadi tiga sub indikator berupa kemampuan menuliskan laporan dengan rapi, isi argumen yang dituliskan dapat dipahami, kemampuan mencantumkan sumber rujukan. Pengisian setiap lembar observasi ini dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* pada salah kolom penilaian yang telah disediakan.

3.5.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan metode debat. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah mengenai aktivitas guru dalam pelaksanaan metode debat. Lembar observasi ini memuat sembilan indikator yang telah peneliti kembangkan untuk menjadi fokus pengamatan yaitu; 1) Kemampuan menarik fokus perhatian siswa, 2) Kemampuan mengarahkan siswa untuk melakukan pencarian berbagai sumber, 3) Kemampuan untuk mengarahkan siswa melakukan

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penemuan informasi mengenai tema, 4)Kemampuan mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, 5)Kemampuan menumbuhkan motivasi siswa untuk berpendapat, 6)Kemampuan mengola kegiatan debat terus berjalan, 7)Kemampuan memperhatikan siswa, 8)Kemampuan merespon setiap pendapat yang dikemukakan siswa, 9)Cepat tanggap dengan kondisi yang ada. Pengisian lembar observasi ini pun dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* pada salah satu kolom penilaian yang telah ditentukan peneliti.

3.5.3 Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat mitra peneliti saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi berbagai aspek pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan lain sebagainya serta komentar dari mitra saat pelaksanaan penelitian.

3.5.4 Lembar Wawancara

Lembar wawancara dipergunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode debat. Wawancara yang dipergunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu beberapa pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti terkait metode debat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data di antaranya yaitu;

3.6.1 Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan “suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” (Sukmadinata, 2009: 219). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat, kegiatan belajar dan keterampilan mengemukakan argumentasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran debat, dsb.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut Sugiyono (2008:146) adalah “observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diteliti, kapan dan dimana tempatnya”. Observasi terstruktur ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti telah menentukan terlebih dahulu bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas siswa yang dimaksud oleh peneliti adalah indikator yang telah dikembangkan peneliti dari variabel keterampilan mengemukakan argumentasi siswa dan metode debat itu sendiri. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengamati aktivitas guru. Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam menerapkan metode debat melalui indikator yang dikembangkan oleh peneliti pula. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Lembar observasi tersebut diisi dengan cara memberikan tanda *checklist* pada kolom penilaian yang telah disediakan peneliti untuk indikator- indikator yang menjadi acuan dalam setiap variabel pengamatan baik itu aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

3.6.2 Wawancara

Menurut Denzin (Wiriaatmadja 2005:117) wawancara merupakan ‘pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui proses wawancara tidak baku (*interview guide*), yaitu “wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara secara informal dalam urutan dan kesempatan yang tersedia” (Wiriaatmadja 2005:117). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran sejarah yang dikembangkan dengan metode debat. Sebelum melaksanakan wawancara terhadap siswa, peneliti telah terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang digunakan untuk

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pelaksanaan wawancara adalah lembar pertanyaan wawancara dan alat tulis. Kegiatan ini dilakukan melalui meminta tiga perwakilan siswa untuk diwawancarai setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat berakhir.

3.6.3 Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik” (Sukmadinata, 2009:221). Dokumen-dokumen yang dikumpulkan disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah. Studi Dokumenter yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang diadakan ketika pembelajaran sejarah dan gambar foto saat pelaksanaan proses penelitian berlangsung.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data menurut Hatimah (2010: 224) adalah “suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis”. Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.7.1.1. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur tumbuhnya keterampilan mengemukakan argumentasi siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Data yang diperoleh berasal dari hasil penilaian observer terhadap setiap lembar observasi yang menjadi fokus penelitian ini. Data yang akan diperoleh tersebut yaitu; skor hasil kelompok dalam pelaksanaan metode debat dan keterampilan mengemukakan argumentasi, dan skor hasil dari pelaksanaan metode debat oleh guru. Pemberian skor pada lembar observasi terdiri dari ; 4 berarti sangat baik, 3 berarti baik, 2 berarti cukup baik, dan 1 berarti kurang baik. Perhitungan untuk data kuantitatif pada lembar observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menjumlahkan setiap skor yang diberikan observer. Setelah jumlah skor pada setiap lembar observasi diperoleh kemudian dikategorikan menjadi berikut ini:

Kategori penilaian	Rentang skor		
	Keterampilan mengemukakan argumentasi	Pelaksanaan metode debat siswa	Pelaksanaan metode debat guru
Baik sekali	40 – 34	36 – 30	36 - 30
Baik	33 – 26	29 – 23	29 - 23
Cukup baik	25 – 18	22 – 16	22 - 16
Kurang baik	17 – 10	15 – 9	15 - 9

3.7.1.2. Data Kualitatif

(tabel 3.1 kategori penilaian observasi)

Data kualitatif berasal dari seluruh instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis yang akan dipaparkan lebih detail pada bagian analisis data.

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.7.2 Analisis Data

Analisis data menurut Nazir (2003: 358) adalah “mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca”. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

3.7.2.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2008: 247) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Proses reduksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal yang penting dari semua data yang ada pada penelitian ini.

3.7.2.2 Validasi Data

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Merujuk pada pendapat Hopkins (Wariatmadja, 2005: 168-170), langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan validasi data pada penelitian ini di antaranya:

3.7.2.2.1 Members Check

Yanti Luthfiani, 2012

Penerapan Metode Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argumentasi Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Members Check yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengkonfirmasi data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh kepada guru dan siswa sebagai sumber data.

3.7.2.2 Expert Opinion

Expert opinion yaitu meminta nasihat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran dari dosen pembimbing.

3.7.3. Interpretasi

Interpretasi data merupakan langkah terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini. Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya, atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru.